

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang dikatakan profesional adalah seorang guru yang harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar peserta didik. Keterampilan dasar mengajar guru ada 8 yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan membimbing perorangan.

Setiap orang yang ingin menjadi guru harus mempunyai ke 8 keterampilan dasar tersebut. Guru yang tidak mempunyai keterampilan dasar maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari keterampilan dasar mengajar guru tersebut bisa membentuk karakter sosial yang ada didalam diri peserta didik. Karena dilihat dari berbagai sekolah, ada peserta didik yang mempunyai karakter sosial ada juga peserta didik yang tidak mempunyai karakter sosial tersebut.

Saat ini guru sangat berperan dalam pembentuk karakter sosial peserta didik. Dilihat dari permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitiannya disekolah Al-Hikmah, marelan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, bagaimana keterampilan dasar mengajar guru dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS di

SMP Al-hikmah, Marelan. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan. Bagaimana hasil dari penanaman karakter sosial peserta didik yang diterapkan guru di SMP Al-Hikmah, Marelan.

Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan kepada seorang guru dan anak dengan cara mengamati proses pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara guru menerapkan keterampilan belajar disekolah dalam membentuk karakter sosial peserta didik, bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik, dan bagaimana hasil dari penanaman karakter sosial didalam diri peserta didik. Observasi dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Selanjutnya wawancara. Wawancara dilakukan kepada 4 orang guru untuk melihat keterampilan mengajar yang dilakukan guru IPS di SMP Al-hikmah sudah membentuk karakter sosial peserta didiknya atau belum, untuk mengetahui strategi guru yang dilakuka guru IPS di SMP Al-hikmah sudah membentuk karakter sosial peserta didik atau belum, dan kemudian untuk melihat hasil dari karakter sosial yang sduah guru terapkan didalam pembelajara sudah dilakukan peserta didiknya juga atau belum, 3 orang peserta didik sebagai informan pendukung apakah keterampilan yang dilakukan guru IPS di SMP Al-Hikmah sudah dijalani peserta didiknya atau belum, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung dari masalah yang diambil peneliti. Proses wawancara ini dilakukan secara bertahap kepada para subjek. Terakhir dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data pada saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi berupa gambar-gambar selama penelitian dilakukan peneliti.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Al-Hikmah (Swasta)
- 2) Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Perguruan Al-Hikmah
- 3) Surat Izin Pendirian /Tahun : 420/4018.Ppd/2015
- 4) Status Tanah/Bangunan : Milik Yayasan
- 5) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Marelan I Pasar 4
 - b) Kelurahan : Rengas Pulau
 - c) Kota : Medan
 - d) Telepon : 061-6841769
 - e) Kode Pos : 20255
- 6) Alamat Yayasan/Pengelola : Il. Marelan I Pasar 4 Kel. Rengas
Pulau
- 7) Visi Dan Misi Sekolah/Yayasan :

Visi Sekolah: Unggul Dalam Prestasi, Trampil Dalam Komputer,
Teladan Dalam Ibadah

Misi Sekolah

- a) Memberikan peiayanan terbaik dengan program pembelajaran yang bermutu
- b) Meraih prestasi dalam *bidang akademik dan non akademik*
- c) Melatih siswa trampil dalam bidang komputer

- d) Mendidik siswa menjadi orang yang beriman dan taat melaksanakan ibadah
- e) Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

b. Sejarah Perkembangan Smp Swasta Al-Hikmah

Yayasan Perguruan Al-Hikmah Marelan didirikan pada tanggal 22 Maret 1995 (Akta Nomor: 11, Notaris Karti Ningsih, SH dan telah diperbaharui pada tanggal 21 Juni 2011 Akta Nomor: 28, Notaris Hj, Mariama, SH) dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juli 2011, dilatarbelakangi oleh untuk membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuka lapangan pekerjaan bagi guru.

Yayasan Perguruan Al-Hikmah bergerak dalam bidang pendidikan. Awalnya, pihak yayasan mendirikan SMP Swasta Al-Hikmah pada tahun 2000 dengan Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/14070/2002 tanggal 28 Nopember 2002, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, guru 9 orang, dan ruang belajar sebanyak 1 ruang. Saat ini (Tahun Pelajaran 2019/2020), jumlah siswa sebanyak 1.115 orang, guru 44 orang, dan ruang belajar 15 ruang. SMP Swasta Al-Hikmah sudah memperoleh akreditasi A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madsarah (BAN-SM) Nomor: 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015 tanggal 16 Oktober 2015 dan Izin Operasional yang berlaku saat ini dari Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/4018.PPD/2015 tanggal 06 April 2015.

c. Perkembangan Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Al-Hikmah

2) Nds/Nss : 204076011433

3) Perkembangan Jumlah Siswa Dan Ruang Belajar Selama Lima Tahun Terakhir. Tahun 2015/2016 SMP Al-Hikmah, Marelان mempunyai peserta didik sebanyak 1.129 orang dengan banyaknya ruang belajar terdapat 15 ruang dan rombel sekitar 19 ruangan. Tahun 2016/2017 SMP Al-Hikmah mempunyai peserta didik sebanyak 1.224 orang dengan banyak ruang belajar 15 ruang dan rombel 23 ruang. Tahun 2017/2018 SMP Al-Hikmah mempunyai peserta didik sebanyak 1.343 orang dengan banyak ruang belajar 15 ruang dan rombel 34 ruang. Tahun 2018/2019 SMP Al-Hikmah mempunyai peserta didik sebanyak 1.262 orang dengan banyak ruang belajar 19 ruang dan rombel 35 ruang. Tahun 2019/2020 SMP Al-Hikmah mempunyai peserta didik sebanyak 1.115 orang dengan banyak ruang belajar 19 ruang dan rombel 32 ruang. Tahun 2020/2021 SMP Al-Hikmah mempunyai peserta didik sebanyak 1.457 orang dengan banyak ruang belajar 19 ruang dan rombel 33 ruang. Tahun 2021/2022 SMP Al-Hikmah mempunyai peserta didik sebanyak 1.477 orang dengan banyak ruang belajar 19 ruang dan rombel 35 ruang.

4) Kepala sekolah SMP Al-Hikmah, Marelان bernama bapak H. JUMALI, S.Ag., M.Si. yang menjabat dari mulai tahun 2000 sampai sekarang ini.

5) Perkembangan prestasi sekolah SMP Al-Hikmah Marelان pada tahun 2014 berhasil meraih juara umum Paskobin Ke 6 Tk. SMP Se-Sumatera

utara dan juara III Divisi Non Logam Senior Lomba Colour Guard di Padang Sidempuan. Tahun 2015 berhasil meraih juara II untuk Gelar Non Logam Gebyar Karang Taruna se-Kota Medan. Tahun 2016 berhasil meraih juara Umum Divisi Non Logam Senior Marching Band Competition Anniversary Plaza Medan Fair dan juara Umum Tingkat SMP Kompetisi Inspirasi Paskibra Satuan. Tahun 2017 berhasil meraih juara Umum Tingkat SMP/MTs "Bukti dan Baktiku Paskibra" PASGARDKIBRA SMA Negeri 14 Medan. Tahun 2018 berhasil meraih juara Umum Tingkat SMP Kompetisi Inspirasi Paskibra Inspirasi Paskibra Satuan. Tahun 2019 berhasil meraih juara Umum Tingkat SMP Kompetisi Inspirasi Paskibra Satuan.

d. Sumber Daya Pendidikan

1) Sumber Daya Sarana Prasarana Sekolah

Lokasi dan Denah Sekolah

- a) Luas Tanah : 1200 m²
- b) Luas Bangunan : 966 m²
- c) Luas Pekarangan : 616 m²

d) Pemanfaatan bangunan sekolah

Ruang kepala sekolah berjumlah 1 dengan luas ruangan 9 m². Ruang guru berjumlah 1 dengan luas ruangan 24 m². Ruang tata usaha berjumlah 1 dengan luas ruangan 15 m². Ruang belajar berjumlah 15 dengan luas ruangan 56 m². Ruang perpustakaan berjumlah 1 dengan luas ruangan 42 m². Ruang bimbingan konseling berjumlah 1 dengan luas ruangan 20 m². Ruang computer berjumlah 1 dengan luas ruangan

56 m². Ruang toilet berjumlah 5 dengan luas ruangan 4 m². Ruang ibadah berjumlah 1 dengan luas ruangan 4 m².

2) Sumber Daya Manusia

a) Kepala Sekolah

(1) Identitas Diri

- Nama : H. JUMALI, S.Ag., M.Si.
- NIP : -
- Tempat /Tgl Lahir : Medan, 13 Maret 1969
- Pangkat/Golongan : -
- Alamat Rumah : Jl. Kapt. Rahmad Buddin Gg. Voli Lk. 2

Paya Pasir

(2) Riwayat Pendidikan

Pada tahun 1978-1983 bapak H. Jumali SD di SDN 064009. Tahun 1983-1986 bapak H. Jumali SMP di SMPN 18 Medan. Tahun 1986-1989 bapak H. Jumali SMA di SPGN 2 Medan. Tahun 1990-1998 bapak H. Jumali kuliah S1 di IAIN-SU dengan jurusan Dakwah. Tahun 2015-2017 bapak H. Jumali kuliah S2 di UPMI dengan jurusan Ilmu Administrasi Pendidikan.

(3) Riwayat Pekerjaan

Bapak H. Jumali menjadi kepala sekolah di SMP Al-Hikmah, Marelan dari tahun 2000 sampai saat ini.

b) Ketatausahaan (KTU)

- Nama : JULIANI, S.Pd.
- NIP : -
- Tempat/Tgl Lahir : Medan, 06 Juli 1978
- Pangkat/Gol : -
- Alamat Rumah : Jl. Marelan V Pasar 2 Gg. Ikhlas Lk. 16

Rengas Pulau

Jumlah Tenaga Tata Usaha = 7 orang

vJumlah Karyawan = - orang

c) Tenaga Edukatif

Wakil kepala sekolah bernama bapak Nuriadi, Pendidikan terakhir S1, masa kerja selama 5 tahun dan jabatan 6 tahun. Ketua kurikulum bernama ibu Purnama, pendidikan terakhir S1, masa kerja 19 tahun, dan jabatan 19 tahun. Wakil kurikulum bernama ibu Nurjaya, pendidikan terakhir S1, masa kerja 19 tahun, dan jabatan 19 tahun. Ketua pustakawan bernama bapak Abdul Gani, Pendidikan terakhir S1, masa kerja 4 tahun, dan jabatan 4 tahun. Ketua labor bernama bapak Irwan, Pendidikan terakhir S1, masa kerja 15 tahun, dan jabatan 15 tahun.

d) Siswa

Jumlah siswa tahun 2015/2016 di kelas VII berjumlah 408 orang, kelas VIII berjumlah 360 orang, dan kelas IX berjumlah 358 orang. Tahun 2016/2017 di kelas VII berjumlah 478 orang, kelas VIII berjumlah 401 orang, dan kelas IX berjumlah 354 orang. Tahun 2017/2018 di kelas

VII berjumlah 482 orang, kelas VIII berjumlah 477 orang, dan kelas IX berjumlah 384 orang. Tahun 2018/2019 di kelas VII berjumlah 352 orang, kelas VIII berjumlah 461 orang, dan kelas IX berjumlah 384 orang. Tahun 2019/2020 di kelas VII berjumlah 347 orang, kelas VIII berjumlah 328 orang, dan kelas IX berjumlah 440 orang.

e. Proses Pembelajaran

1) Susunan Kurikulum

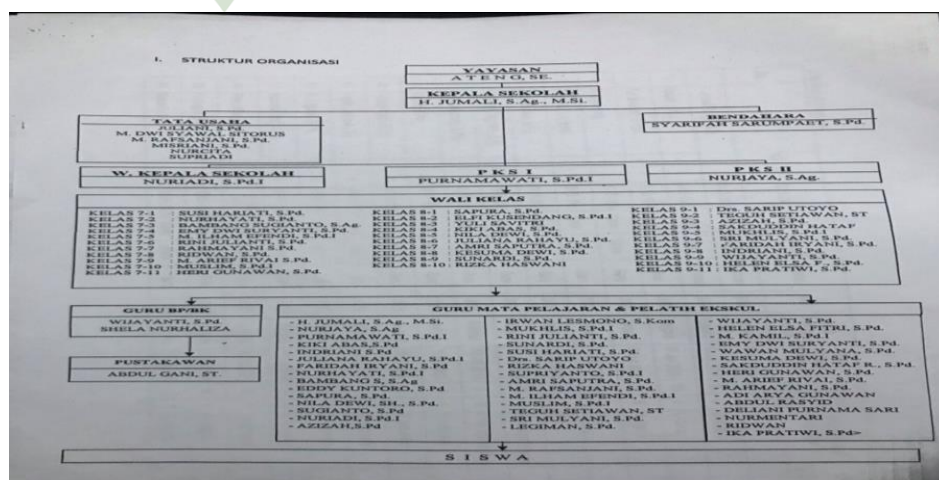
- a) Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- b) Jumlah Jam perminggu : 42 JP
- c) Ada tambahan jam, yaitu : 6 JP

2) Pilihan Mulok :

- a) Kelas VII :-
- b) Kelas VIII :-
- c) Kelas IX :-

f. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi



g. Program Pembelajaran

- 1) Program Pembelajaran Agama
 - a) Membaca Al-Qurian dan hafiz Juz Amma
 - b) Pembelajaran agama sesuai dengan kurikulum
 - c) Praktik Ibadah (belajar menjadi imam sholat fardhu, imam sholat jenazah, bilai jenazah, belajar membaca do'a berjamaah, dan bilal sholat tarawih)
- 2) Program Pembelajaran Umum Sesuai dengan Kurikulum 2006 KTSP dan Kurikulum 2013 Untuk Tingkat SMP
- 3) Program Pembelajaran Komputer Microsoft
 - a) Office (Word, Excel, Power Point)
 - b) Browsing
 - c) Downioad & Upload
 - d) Membuat Blog
- 4) Kegiatan Ektrakurikuler
 - a) Pidato
 - b) Pramuka
 - c) Seni Tari
 - d) DramaiTeater
 - e) Band
 - f) Vokal
 - g) Futsal
 - h) Pencak Silat

- i) Volly
 - j) Basket
 - k) SSB (Sekolah Sepak Bola)
 - l) Drum Band
 - m) Paskibra
 - n) Atletik
 - o) Seni Membaca Al-Qur'an Penuntasan Buta Aksara Arab (iqro')
- 5) Program Harian
- a) Apel Pagi
 - b) Perlombaan
 - c) Membaca Al-Qur'an
 - d) Belajar
 - e) Sholat Zuhur dan Ashar Berjamaah
 - f) Pulang

B. Temuan Khusus

Pada bagian temuan khusus ini, peneliti akan membahas mengenai temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung yang dilaksanakan di sekolah Al-Hikmah, Marelan. Baik itu dilakukan melalui observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan bersama pihak guru, murid dan kepala sekolah.

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial di SMP Al-Hikmah

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Keterampilan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan. Bahwasanya guru IPS telah menerapkan keterampilan dasar mengajar disaat pembelajaran berlangsung, seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, H. Jumali:

“Menurut saya keterampilan dasar guru ini sangat penting harus dimiliki oleh setiap guru. Karena keterampilan mengajar ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena kalau seorang guru disekolah tidak mempunyai keterampilan mengajar, guru tersebut tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kalau saya lihat, guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar seperti, membuka pembelajaran dengan diawali membaca al-quran salah satu surah di juz 30 kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tidak hanya itu juga, guru akan memberikan tugas dan bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Guru membentuk karakter siswa misalnya dengan diketerampilan membuka, guru selalu mengawali dengan salam sehingga siswa akan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru”⁶⁰

Hasil wawancara kepala sekolah menjelaskan bahwasanya keterampilan mengajar guru ini sangat penting untuk keberhasilan peserta didik. Guru yang tidak menerapkan keterampilan mengajar maka guru tersebut tidak bisa mengelolah kelas dengan baik dan berdampak kepada hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru IPS, sudah menerapkan kegiatan keterampilan dasar mengajar guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik dengan baik. Dimulai dari keterampilan

⁶⁰ Hasil wawancara kepala sekolah bapak H. jumali, Kamis, 2 Desember 2021, SMP Al-Hikmah

membuka/menutup pelajaran sampai kepada keterampilan mengajar perorangan. Keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik yang diterapkan oleh setiap masing-masing guru tidak semua sama, meski begitu penerapannya sudah dilakukan dengan baik oleh guru yang mengajar. Keterampilan dasar mengajar guru pada umumnya sangat penting diterapkan oleh seorang guru ketika mengajar didalam kelas.

a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelan tentang keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu bapak M. Ilham Effendi yang berusia 32 tahun, mengatakan:

“Kalau disini pertama kali membaca alquran terlebih dahulu, setelah itu dimulai dari salam, do’a, mengabsen siswa, mengulang kembali pembelajaran minggu semalam, kemudian baru dibuka pelajaran. Lalu menutup pelajaran dengan cara bertanya mengenai yang sudah dijelaskan dan memberi tugas diakhir kepada siswa serta berdo’a diakhir pembelajaran. Dari membuka dan menutup pelajaran terhadap karakter sosial itu bisa menciptakan karakter sosial siswa dalam berkomunikasi dan bertoleransi, kemudian juga bisa membentuk karakter sosial siswa yang islami.”⁶¹

Hasil wawancara peneliti kepada bapak Ilham bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan beliau membentuk sebuah karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi dan bertoleransi dilingkungan sekolah. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yaitu ibu Wijayanti yang berusia 28 tahun, mengataka:

⁶¹ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi, Rabu 20 Oktober 2021, SMP Al-Hikmah

“Pertama ketua kelas menyiapkan, mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai kami membaca al-quran selama 20 menit, lalu guru mengabsen kehadiran siswa, baru dimulai pelajaran. Penutupannya guru memberikan tugas besok dikumpul lalu mengucapkan salam. Dari membuka dan menutup pelajaran yang saya lakukan, sudah bisa membentuk karakter sosial berkomunikasi siswa.”⁶²

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Wijayanti bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang sudah dilakukan beliau ketika mengajar membentuk karakter sosial siswa dalam berkomunikasi.

b) Keterampilan dasar menjelaskan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan tentang keterampilan dasar menjelaskan dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu bapak Amri Syahputra yang berusia 37 tahun, mengatakan:

“Pada umumnya keterampilan dasar menjelaskan yang harus dimiliki oleh guru adalah metode ceramah karena itu bisa mengontrol siswa supaya dalam kondisi suasana belajar yang baik dan bisa dilakukan menggunakan metode atau model-model lainnya. Penerapan pada keterampilan menjelaskan yang saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah ini akan membentuk karakter sosial berkomunikasi, karena dengan saya menjelaskan materi di depan kelas sudah termasuk melakukan komunikasi dengan siswa.”⁶³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Amri selaku guru IPS ini yaitu pada penerapan keterampilan menjelaskan, beliau menggunakan metode ceramah yang mampu membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi. Adapun wawancara yang dilakukan

⁶² Hasil wawancara guru IPS ibu Wijayanti, Senin, 15 November 2021, SMP Al-Hikmah

⁶³ Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra, Senin, 01 November 2021, SMP Al-Hikmah

peneliti kepada guru IPS juga yaitu bapak M. Arief Rifa'i yang berusia 27 tahun, mengatakan:

“Memberikan stimulus atau alat peraga terus menggunakan media pembelajaran. Cara yang saya lakukan pada keterampilan ini membentuk karakter sosial siswa berkomunikasi.”⁶⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Arief yaitu pada penerapan keterampilan menjelaskan menggunakan stimulus dan media pembelajaran mampu membentuk karakter sosial siswa dalam berkomunikasi.

c) Keterampilan dasar bertanya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan tentang keterampilan dasar bertanya dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu bapak M. Ilham Effendi yang berusia 32 tahun, mengatakan:

“Cara saya menerapkan keterampilan dasar ini agak kita paksa, kalau tidak dipaksa anak-anak tidak mau bertanya. Jadi sedikit banyak pakai ancaman jugak, kalau tidak ada yang bertanya maka guru bertanya biar mereka berani bertanya. Kalau tidak seperti susah, kalau membuat mereka sadar untuk bertanya itu susah. Jadi cara saya menerapkan keterampilan bertanya ini akan membentuk karakter sosial siswa dalam berkomunikasi”⁶⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak ilham yaitu beliau menerapkan keterampilan bertanya dengan cara memaksa peserta didik agar mau bertanya dan memberikan sedikit ancaman agar peserta didik ada yang bertanya. Hal ini mampu membentuk karakter sosial peserta didik dalam melakukan komunikasi. Adapun penelitian yang dilakukan

⁶⁴ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Arif Rifai, Rabu, 24 Novemer 2021, SMP Al-Hikmah

⁶⁵ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

peneliti kepada guru IPS yang bernama bapak Amri Syahputra, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Bisa dilakukan dengan feedback atau umpan balik. Setelah guru selesai menyampaikan suatu materi pelajaran setelah itu bisa dilakukan dengan feedback atau umpan balik kepada siswa supaya siswa lebih memahami materi-materi yang sudah disampaikan. Penerapan keterampilan bertanya yang saya lakukan akan membentuk karakter sosial siswa berkomunikasi dan bertoleransi. Dengan kita sebagai guru memberikan feedback ke siswa kita, itu artinya kita menghargai apa yang sudah siswa kita berikan karena keberaniannya.”⁶⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Amri yaitu beliau menerapkan keterampilan bertanya dengan melakukan feedback atau umpan balik yang akan membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi dan bertoleransi.

d) Keterampilan mengadakan variasi

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di Smp Al-Hikmah, Marelan tentang keterampilan mengadakan variasi dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu ibu Wijayanti yang berusia 28 tahun, mengatakan:

“Biasanya membuat kelompok lalu tanya jawab, setelah itu mempersentasikan hasil diskusi mereka. Dari keterampilan bervariasi yang saya lakukan bisa membentuk karakter sosial siswa yang bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong, dan toleransi. Semua itu diperlukan dalam diskusi kelompok.”⁶⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Wijayanti yaitu beliau menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan membuat kelompok dan Tanya jawab. Hal ini dapat membentuk karakter

⁶⁶ Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra

⁶⁷ Hasil wawancara guru IPS ibu Wijayanti

sosial peserta didik dalam bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong, dan toleransi. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yang bernama bapak M. Arief Rifa'I, berusia 27 tahun, mengatakan:

“Dengan membagi kelompok siswa sesuai dengan metode pembelajaran terus mengapresiasi siswa yang mendapat nilai tinggi. Cara ini membentuk karakter sosial yang bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong dan juga bertoleransi. Pada sebuah kelompok diskusi semua itu harus dilakukan siswa agar kegiatan itu berjalan dengan baik.”⁶⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Arief yaitu beliau menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan membuat kelompok dan mengapresiasi peserta didik yang mendapat nilai tinggi. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong dan juga bertoleransi.

e) Keterampilan memberi penguatan

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di Smp Al-Hikmah, Marelan tentang keterampilan memberi penguatan dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu M. Arief Rifa'I, berusia 27 tahun, mengatakan:

“Memberi penguatan kepada siswa dengan mengulang atau menerapkan konsep dasar dari pelajaran yang kita berikan. Cara keterampilan yang saya lakukan ini dapat membentuk karakter sosial siswa yang berkomunikasi.”⁶⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Arief yaitu beliau menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan mengulang

⁶⁸ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Arif Rifai

⁶⁹ Ibid

pelajaran dan menerapkan konsep dasar. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yang bernama bapak M. Ilham Effendi, berusia 32 tahun, mengatakan:

“Kalau mau memberikan penguatan kepada peserta didik biasanya diakhir bertanya mengenai yang sudah dijelaskan tadi atau sebelum pembelajaran pertama dibuka, bertanya tentang pelajaran sebelumnya yang sudah diajarkan. Itulah salah satu memberi penguatan kepada peserta didik. Jadi dengan saya melakukan itu bisa membentuk karakter sosial berkomunikasi siswa agar siswa berani menyampaikan pendapatnya didepan kelas.”⁷⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ilham yaitu beliau menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan cara bertanya tentang pelajaran yang sudah dijelaskan atau dengan mengulang kembali pelajaran yang lalu. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi.

f) Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di Smp Al-Hikmah, Marelan tentang keterampilan mengelola kelas dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu Amri Syahputra, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Setelah tadi menggunakan stimulus tentunya dalam konsep kurikulum 13, anak-anak harus menemukan manfaat didalam pembelajaran yang dilakukan. Penerapan keterampilan ini akan membentuk karakter berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan melakukan stimulus akan tercipta suatu interaksi dalam pembelajaran dan setiap siswa akan bekerja sama untuk menemukan suatu manfaat dari materi yang sudah diajarkan oleh guru.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

⁷¹ Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Amri yaitu beliau menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan menggunakan stimulus dan menemukan manfaat dalam pembelajaran. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yang bernama ibu Wijayanti, berusia 28 tahun, mengatakan:

“Mengelola kelas ini tergantung guru yang masuk, kalau emang gasukak sama pelajarannya boleh keluar kelas tetapi kalau suka yadiikuti pembelajarannya dengan baik. Dari keterampilan mengelola kelas yang saya lakukan ini akan membentuk karakter sosial siswa yang bertoleransi karena harus saling menghargai dalam proses pembelajaran tersebut.”⁷²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Wijayanti yaitu beliau menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan cara mengikuti kemauan peserta didik. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam bertoleransi.

g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelal tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu bapak M. Ilham Effendi yang berusia 32 tahun, mengatakan:

“Dibuat seperti dikampus kalau sudah membentuk kelompok dan sudah selesai materi tetap maju kedepan dan satu orang siapa yang bisa menjelaskan tentang modul yang mereka buat, setelah itu audiens bertanya dan harus bisa menguasai materi. Dan ketika ada yang bertanya tapi mereka tidak bisa menjawab maka guru yang menjelaskan dan tidak boleh kita marahi karena itu bisa menghilangkan rasa kebenaran mereka.

⁷² Hasil wawancara guru IPS ibu Wijayanti

Dengan begitu akan membentuk karakter sosial siswa seperti berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan tolong menolong.”⁷³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ilham yaitu beliau menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan membentuk kelompok dan menjelaskannya di depan kelas dan melakukan sesi tanya jawab. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan tolong menolong. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yang bernama ibu Wijayanti, berusia 28 tahun, mengatakan:

“Kalau membimbing diskusi kelompok kecil ketika mengajar biasanya guru membentuk beberapa kelompok peserta didik setelah itu diberi tugas untuk setiap kelompoknya. Dari keterampilan kelompok yang saya lakukan ini akan membentuk karakter sosial bergaul, berkomunikasi, dan bekerja sama agar setiap tugas yang diberikan guru kepada setiap kelompok bisa dilakukan dengan baik.”⁷⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Wijayanti yaitu beliau menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan cara membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Hal ini dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam bergaul, berkomunikasi, dan bekerja sama.

h) Keterampilan membimbing perorangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru IPS di SMP Al-Hikmah, Marelan tentang keterampilan dasar menjelaskan dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu bapak M. Ilham Effendi yang berusia 37 tahun, mengatakan:

⁷³ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

⁷⁴ Hasil wawancara guru IPS ibu Wijayanti

“Tentunya menggunakan bimbingan personal. Dengan bimbingan personal setiap kelompok didapatkan anak-anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan terlihat diaktivitas kelompoknya. Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan ini akan membentuk karakter sosial berkomunikasi dan bergaul antara guru dan siswa.”⁷⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak ilham yaitu beliau menerapkan keterampilan membimbing perorangan dengan cara membimbing personal. Hal ini mampu membentuk karakter sosial peserta didik dalam melakukan komunikasi dan bergaul. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru IPS yang bernama bapak Amri Syahputra, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Kalau perorangan biasanya dilakukan dengan cara penguatan diri atau memberi motivasi kepada siswa bahwasanya pelajaran tersebut dianggap mudah terus jangan sampai siswa itu terdiskriminasi karena dia tidak tau, tidak mampu terus kawan-kawannya mengejek. Kalau keterampilan ini akan membentuk karakter sosial siswa yang bergaul, berkomunikasi dan bertoleransi.”⁷⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Arief yaitu pada penerapan keterampilan membimbing perorangan dengan cara memotivasi peserta didik. Hal ini mampu membentuk karakter sosial siswa dalam bergaul, berkomunikasi, dan bertoleransi.

2. Strategi yang Digunakan Guru dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS

Membentuk karakter sosial peserta didik guru harus mempunyai strategi didalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Strategi dalam membentuk karakter sosial bisa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan ketika pembelajaran sedang

⁷⁵ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

⁷⁶ Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra

berlangsung. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik bisa jadi terbiasa terhadap apa yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah yaitu bapak H. Jumali. bapak kepala sekolah mengatakan:

“Sudah, karena saya melihat siswa disekolah ini sudah terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Misalnya ketika jumpa guru mereka menegur guru sambil tersenyum saling berinteraksi, saling bekerja sama, dll.”⁷⁷

Menurut bapak kepala sekolah, guru sudah menerapkan strategi yang membiasakan siswa melakukan suatu hal yang sudah diajarkan oleh guru yang membentuk karakter sosial pada diri peserta didiknya. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru IPS di SMP Al-Hikmah tentang strategi guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik sebagai berikut:

a) Bergaul

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelant tentang strategi guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik yaitu bapak M. Ilham Effendi yang berusia 32 tahun, mengatakan:

“Mananamkan karakter bergaul saat mengajar IPS saya dengan cara mendekati diri kepada mereka, mengajar mereka saling bertukar informasi tentang materi IPS yang sedang saya ajarkan, dengan gitu akan menjadikan siswa saling berinteraksi dan menciptakan sebuah pertemanan yang baik.”⁷⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ilham tentang strategi guru dalam karakter sosial bergaul yaitu beliau melakukannya dengan cara mendekati diri kepada peserta didik agar bisa bergaul/berteman dengan baik.

⁷⁷ Hasil wawancara kepala sekolah bapak H. Jumali

⁷⁸ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

b) Berkomunikasi

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelan tentang strategi guru dalam membentuk karakter sosial berkomunikasi peserta didik yaitu ibu Wijayanti, berusia 28 tahun, mengatakan:

“Karakter sosial berkomunikasi kita berbicara dengan bahasa yang baik kepada siswa agar siswa bisa mengambil informasi dari yang kita bicarakan.”⁷⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Wijayanti tentang strategi guru dalam karakter sosial berkomunikasi yaitu beliau melakukannya dengan cara berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dicontoh untuk para peserta didik.

c) Bekerja Sama

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelan tentang strategi guru dalam membentuk karakter sosial bekerja sama peserta didik yaitu bapak Amri Syahputra, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Menanamkan karakter kerja sama biasanya saya dengan membuat kelompok min 2 orang atau lebih, lalu saya akan memberikan salah satu materi IPS yang akan mereka bahas dan begitu pada setiap kelompok akan melakukan kerja sama untuk mendapat nilai yang bagus.”⁸⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Amri tentang strategi guru dalam karakter sosial bekerja sama yaitu beliau melakukannya dengan cara membuat kelompok diskusi dan menyuruh

⁷⁹ Hasil wawancara guru IPS ibu Wijayanti

⁸⁰ Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra

peserta didik untuk melakukan kerja sama antar anggota dari setiap kelompok.

d) Tolong Menolong

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelan tentang strategi guru dalam membentuk karakter sosial tolong menolong peserta didik yaitu bapak M. Arief Rifa'I, berusia 27 tahun, mengatakan:

“Kalau dalam tolong menolong biasanya saya melakukan dengan hal kecil, seperti ketika sebelum saya mengajar materi IPS saya melihat kondisi kelas dulu apakah kelasnya sudah bersih atau belum, kalau dikelas itu masih ada sampah, maka saya minta tolong kemereka untuk membuang sampah yang ada disetiap meja mereka baru saya memulai pelajaran.”⁸¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Arief tentang strategi guru dalam karakter sosial tolong menolong yaitu beliau melakukannya dengan cara melakukan pengecekan terhadap kondisi kelas, jika masih ada sampah, disaat itu juga guru minta tolong kepada peserta didiknya.

e) Toleransi

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS di SMP Al-hikmah, Marelan tentang strategi guru dalam membentuk karakter sosial toleransi peserta didik yaitu bapak Amri Syahputra, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Dalam menanamkan sikap toleransi siswa ini biasanya ketika seorang siswa ingin menjelaskan sesuatu lalu saya menyuruh siswa lainnya untuk diam tidak ada yang berbicara dan mendengarkan apa yang akan

⁸¹ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Arif Rifai

dijelaskan oleh temannya. Dengan begitu akan membentuk sikap saling menghargai siswa.”⁸²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Amri tentang strategi guru dalam karakter sosial tolong menolong yaitu beliau melakukannya dengan cara menyuruh peserta didik lain diam ketika salah seorang temannya sedang menjelaskan didepan, agar bisa menghargai teman yang sedang menjelaskan.

3. Hasil Dari Penanaman Karakter Sosial Peserta Didik Yang Diterapkan Guru Di SMP Al-Hikmah, Marelan

Selain memberi ilmu, guru juga diharapkan sebagai pembentuk suatu karakter yang baik untuk peserta didiknya. Banyak peserta didik yang mempunyai karakter sosial yang baik ada juga yang karakter sosialnya kurang baik. Pembentukan karakter sosial peserta didik tergantung kepada bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran dikelas serta tidak lupa dari didikan keluarganya sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak kepala sekolah mengenai karakter sosial, bapak H. Jumali yang merupakan kepala sekolah di SMP Al-Hikmah mengatakan:

“Sudah, guru disini menurut saya sudah menerapkan keterampilan sosial kepada para murid, bisa dilihat dari rata-rata siswa kita sudah banyak yang mempunyai karakter sosial bergaul dilingkungan mereka seperti bercanda tawa, berkomunikasi yang baik, bekerjasama, tolong menolong mereka yang ketika guru minta tolong mereka langsung nolong, dan toleransi, karena sekolah Al-Hikmah ini sekolah yang bisa dibilang berstandar islam karena setiap sebelum masuk kelas kitakan berbaris dilapangan dulu untuk membaca ayat suci al-qur’an, dan ketika dikelaspun guru menganjurkan murid untuk membaca al-qur’an lagi baru memulai pelajarannya. Kegiatan itu sudah

⁸² Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra

menjadi program kerja sekolah dari awal. Jadi sedikit banyaknya karakter sosial yang ada pada murid disini sesuai dengan ajaran agama.”⁸³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak H. Jumali yaitu karakter sosial di sekolah SMP Al-Hikmah yang diterapkan guru selama proses pembelajaran sudah membentuk karakter bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong dan bertoleransi. Peneliti pun melakukan wawancara dengan narasumber tentang ke 5 karakter sosial yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

a) Bergaul

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil penanaman karakter sosial peserta didik bergaul yang diterapkan guru IPS di SMP Al-Hikmah kepada bapak M. Arief Rifa’I, berusia 27 tahun, mengatakan:

“Bisa dilihat dari cara siswa disini bergaul, mereka sangat mudah berteman dengan teman sebayanya, tapi tidak hanya dengan teman sebayanya juga, sama kakak/adik kelasnya merekapun saling bergaul atau berteman juga.”⁸⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil karakter sosial bergaul kepada bapak Arief, yaitu beliau melihat para peserta didiknya sudah bergaul dengan baik bersama teman sebayanya maupun kakak/adik kelasnya. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Desi Widya Lestari siswi kelas IX mengatakan:

“Cara saya bergaul disekolah dengan cara bercanda bersama teman saya, bermain dan belajar bersama mereka buk”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara kepala sekolah bapak H. Jumali

⁸⁴ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Arif Rifai

⁸⁵ Hasil wawancara peserta didik Desi Widya Lestari, Kamis, 2 Desember 2021, SMP Al-Hikmah

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada adik desi yaitu caranya dia bergaul dengan bercanda bermain dan belajar bersama temannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Al-Hikmah sudah menerapkan karakter sosial bergaul didalam diri peserta didik dengan baik.

b) Berkomunikasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil penanaman karakter sosial berkomunikasi peserta didik bergaul yang diterapkan guru IPS di SMP Al-Hikmah kepada bapak Amri Syahputra, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Hasil dari penanaman karakter sosial komunikasi mereka sudah cukup bagus, rata-rata siswa disini saling berkomunikasi dan interaksi, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar kelasnya.”⁸⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil karakter sosial berkomunikasi kepada bapak Amri, yaitu beliau melihat para peserta didiknya sudah melakukan komunikasi dengan bagus baik itu dalam proses belajar ataupun diluar proses belajar. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Rani Fadillah siswi kelas VIII mengatakan:

“Kalau sama teman ya kayak biasa kita bicara dengan teman gitu kak, kalau sama guru harus lebih menghormati gitu kak”⁸⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada adik Rani yaitu caranya dia berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru berbeda, jika dengan teman sebaya dia berkomunikasi layaknya berteman tapi jika

⁸⁶ Hasil wawancara guru IPS bapak Amri Syahputra

⁸⁷ Hasil wawancara peserta didik Rani Fadillah, Kamis, 2 Desember 2021, SMP Al-Hikmah

dengan guru dia lebih menghargai guru itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Al-Hikmah sudah menerapkan karakter sosial berkomunikasi didalam diri peserta didik dengan baik.

c) Bekerja Sama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil penanaman karakter sosial berkomunikasi peserta didik bekerja sama yang diterapkan guru IPS di SMP Al-Hikmah kepada ibu Wijayanti, berusia 37 tahun, mengatakan:

“Dari hasil penanaman karakter sosial bekerja sama, siswa dalam belajar cukup sangat bagus dan sangat kompak dan semangat mereka juga begitu antusias dalam belajar.”⁸⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil karakter sosial bekerja sama kepada ibu Wijayanti, yaitu beliau melihat para peserta didiknya sudah melakukan kerja sama sudah sangat bagus dan begitu antusias dalam proses belajar. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Putri Annisa siswi kelas VIII mengatakan:

“Dengan cara, saya dan teman saya mengerjakan tugas bareng agar cepat selesai tugasnya bu dengan membagi soalnya agar saya dan teman saya lebih muda ngerjakannya”⁸⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada adik Putri yaitu caranya dia bekerja sama dengan mengerjakan tugas bersama agar lebih cepat selesai. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Al-Hikmah

⁸⁸ Hasil wawancara guru IPS ibu Wijayanti

⁸⁹ Hasil wawancara murid Putri Annisa, Kamis, 2 Desember 2021, SMP Al-Hikmah

sudah menerapkan karakter sosial kerja sama didalam diri peserta didik dengan baik.

d) Tolong Menolong

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil penanaman karakter sosial tolong menolong peserta didik bekerja sama yang diterapkan guru IPS di SMP Al-Hikmah kepada bapak M. Ilham Effendi, berusia 32 tahun, mengatakan:

“Kalau tolong menolong ini sebenarnya sama aja kayak kerja sama, ya siswa yang saya ajarkan mereka saling menolong temannya yang sedang susah, mereka pun jadi suka menolong saya ketika saya membutuhkan bantuan mereka seperti membersihkan papan tulis dan lainnya.”⁹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil karakter sosial berkomunikasi kepada bapak Ilham, yaitu beliau melihat para peserta didiknya sudah memiliki rasa peduli yang bagus sehingga jika ada seseorang yang butuh bantuan mereka akan menolongnya mau itu permintaan tolong dari guru ataupun temannya. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Rani Fadillah siswi kelas VIII mengatakan:

“Caranya kalau ada teman saya yang kesusahan saya akan menolongnya kak selagi saya mampu untuk menolongnya”⁹¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada adik Rani yaitu caranya dia akan menolong temannya yang sedang membutuhkan selagi dia bisa untuk menolong temannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

⁹⁰ Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

⁹¹ Hasil wawancara peserta didik Rani Fadillah

guru IPS di SMP Al-Hikmah sudah menerapkan karakter sosial tolong menolong di dalam diri peserta didik dengan baik.

e) Toleransi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil penanaman karakter sosial tolong menolong peserta didik bekerja sama yang diterapkan guru IPS di SMP Al-Hikmah kepada bapak M. Ilham Effendi, berusia 32 tahun, mengatakan:

“Toleransi ini sangat harus diajarkan kepada siswa karena sekolah ini bisa dibilang ya sekolah islam karena di sekolah ini kami menanamkan nilai-nilai islami kepada setiap murid. Saya selalu mengajarkan mereka untuk menghargai orang tua ya termasuk guru, dan sesama teman kemudian mengajarkan mereka untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di setiap siswa. Dan yang saya lihat mereka sudah menerapkan itu, mereka menghargai guru dan menghargai orang disekitarnya”⁹²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang hasil karakter sosial bertoleransi kepada bapak Ilham, yaitu beliau melihat para peserta didiknya sudah mempunyai karakter toleransi karena mereka udah menghargai orang disekitarnya. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang bernama Desi Widya Lestari siswi kelas IX mengatakan:

“Cara saya bertoleransi itu dengan menghargai perbedaan yang ada dengan teman saya ataupun guru saya buk”⁹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada adik Desi yaitu caranya dia menghargai setiap perbedaan yang ada baik itu dengan guru ataupun temannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS di

⁹² Hasil wawancara guru IPS bapak M. Ilham Effendi

⁹³ Hasil wawancara peserta didik Desi Widya Lestari

SMP Al-Hikmah sudah menerapkan karakter sosial bertoleransi di dalam diri peserta didik dengan baik.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Di SMP Al-Hikmah

Keterampilan mengajar guru merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Setiap guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar supaya terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan. Menurut Muh Uzer Usman, terdapat 8 komponen keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil/ perorangan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti termasuk mendukung teori, karena di SMP Al-Hikmah guru IPS sudah menerapkan setiap keterampilan mengajar dikelas menggunakan ke 8 keterampilan mengajar sesuai dengan teori diatas.

Setiap guru yang menerapkan masing-masing keterampilan mengajar tidak sama, tetapi setiap guru yang pertama kali mengajar, guru selalu mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat al-quran selama beberap menit. Selbihnya guru menerapkan keterampilan mengajar dengan cara yang berbeda-beda. Peneliti melakukan penelitian keterampilan dasar mengajar guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Berdasarkan dengan rumusan masalah pertama yang dibuat peneliti. Hasil penelitian tentang keterampilan dasar mengajar guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SMP Al-Hikmah sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru IPS di Sekolah Al-hikmah melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan cara membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen siswa, memberi motivasi, mengapresiasi siswa yang berprestasi, dan mengulang kembali pembelajaran minggu semalam. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran dengan cara bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan, memberi motivasi kepada siswa, memberi tugas diakhir kepada siswa serta berdo'a diakhir pembelajaran, dan terakhir dengan mengucapkan salam. Semua keterampilan mengajar membuka dan menutup yang dilakukan guru IPS dapat membentuk karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi dan bertoleransi. Di setiap awal pelajaran guru IPS selalu membuka pelajaran dengan membaca ayat al-quran, kebiasaan tersebut bisa membuat peserta didik mempunyai karakter yang islami.

b. Keterampilan Menjelaskan

Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah menerapkan keterampilan menjelaskan ada yang menggunakan metode ceramah, melakukan literasi, membaca bersama materinya setelah sudah dibaca semua baru guru menjelaskan materi tersebut, kemudian guru memberikan stimulus atau alat peraga terus menggunakan media pembelajaran. Cara guru IPS di

SMP Al-hikmah melakukan keterampilan menjelaskan tersebut akan membentuk suatu karakter sosial peserta didik dalam berkomunikasi dalam menjelaskan materi, bekerja sama untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang telah guru jelaskan, bergaul agar bisa mendapatkan informasi lebih banyak mengenai materi yang diajarkan, dan tolong menolong dalam mencari materi pelajaran.

c. Keterampilan bertanya

Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah menerapkan keterampilan bertanya dengan cara memaksa peserta didik agar mau bertanya, (jika tidak ada peserta yang bertanya maka guru yang akan bertanya kepada peserta didik), guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang kurang jelas maka guru akan menjelaskan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, guru memberi feedback dan reward atau kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara yang dilakukan guru IPS di SMP Al-Hikmah ini akan membentuk suatu karakter sosial peserta didik dalam komunikasi yang dilakukan guru dengan para peserta didiknya, dan bertoleransi dengan memberi feedback dan reward kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan dari guru karena sudah mengikuti proses belajarn dengan baik.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah mengadakan variasi dengan membuat kelompok-kelompok diskusi belajar, kemudian menggunakan metode pembelajaran tertentu sesuai dengan kebutuhan materi yang akan

disampaikan, terus mengapresiasi peserta didik yang mendapat nilai tinggi agar yang lainnya menjadi terinspirasi juga. Cara yang dilakukan guru IPS di SMP Al-Hikmah akan membentuk karakter sosial peserta didik seperti bergaul, dengan membentuk kelompok diskusi akan membuat peserta didik mudah bergaul dengan teman sesama kelompoknya. Berkomunikasi, dalam sebuah kelompok diskusi akan membentuk komunikasi, kerja sama, dan tolong menolong setiap siswa. Toleransi, dengan guru mengapresiasi peserta didik, itu artinya guru tersebut sudah menghargai peserta didiknya, maka peserta didikpun akan menghargai gurunya juga.

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah memberikan penguatan kepada peserta didik biasanya bertanya tentang pelajaran sebelumnya yang sudah diajarkan, kemudian menggunakan stimulus-stimulus atau motivasi-motivasi yang bisa memberikan semangat kepada peserta didik, dan menerapkan konsep dasar dari pelajaran yang diberikan guru. Cara guru IPS di SMP Al-Hikmah dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan tersebut akan membentuk karakter sosial peserta didik seperti berkomunikasi dalam memberi motivasi dan kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam metode sesuai materi atau alat peraga, pada K13 peserta didik harus menemukan manfaat

dari pembelajaran, dan membuat kelompok-kelompok belajar agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Cara yang dilakukan guru IPS di SMP Al-Hikmah dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas akan membentuk karakter sosial peserta didik bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong dan bertoleransi.

g. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah dalam membimbing kelompok kecil dilakukan seperti sistem yang ada dikampus, jika sudah membentuk kelompok dan sudah selesai mencari materi, kemudian tetap maju kedepan dan satu orang menjelaskan tentang materi yang sudah peserta didik cari, pemateri harus bisa menguasai materi setelah itu dilakukan tanya jawab. Ketika ada peserta didik yang bertanya tapi mereka tidak bisa menjawab maka guru yang menjelaskan, tidak boleh dimarahi karena itu bisa menghilangkan rasa kebenaran mereka.

Ada juga guru menggunakan control yang ketat seperti kelompok yang sudah terbentuk dan mempunyai tugas masing-masing, tentunya guru mengontrol pekerjaan yang ada disetiap kelompoknya. Guru membuat sistem kelompok secara acak, dicampur mana yang pintar, mana yang sedang ataupun yang rendah, jadi tidak yang pintar semua atau sedang semua. Cara yang dilakuka guru IPS di SMP Al-hikmah akan membentuk karakter sosial peserta didik yang bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong dan toleransi. Karena keterampilan membimbing kelompok kecil itu sangat dibutuhkan pada kelima karakter sosial tersebut.

h. Keterampilan Membimbing Perorangan

Guru IPS di sekolah SMP Al-Hikmah dalam menerapkan keterampilan perorangan dengan dikasih latihan, dari latihan itu bisa melihat nilai mereka dan melihat kemampuan mereka. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik, menggunakan bimbingan personal. Setelah itu guru melakukan penguatan diri atau memberikan motivasi kepada siswa. Cara guru IPS di SMP Al-Hikmah menerapkan keterampilan membimbing perorangan akan membentuk karakter sosial peserta didik dalam bergaul, guru mendekati diri kepada peserta didik agar mengetahui masing-masing kriteria yang ada di dalam diri peserta didik dan guru melakukan komunikasi dalam bimbingan personal.

2. Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS

Dalam membentuk karakter sosial peserta didik, guru memerlukan strategi yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter sosial ketika mengajar dikelas. Menurut Hamka untuk mengutarakan atau melaksanakan strategi guru yang berkarakter kepada siswa maka yang dilakukan adalah:

- 1) Membiasakan guru/siswa mengucapkan salam di saat masuk kantor atau kelas
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dan berakhir
- 3) Membiasakan diri guru/siswa untuk membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran

- 4) Membiasakan kepada guru/siswa untuk mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu
- 5) Mencontohkan dengan membiasakan bersilaturahmi
- 6) Mengajarkan tutur kata dan bertingkah laku yang baik
- 7) Menyarankan untuk berbuat baik kepada orang tua, tetangga, teman dan juga saling menghargai

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Al-Hikmah, Marelan guru IPS sudah melakukan strategi guru seperti yang dilakukan oleh Hamka. Penelitian ini termasuk mendukung dan mengembangkan teori Hamka mengenai strategi guru dalam membentuk karakter social peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan lima karakter sosial yang ada pada peserta didik di SMP Al-Hikmah Marelan, diantaranya ada karakter bergaul, berkomunikasi, bekerja sama, tolong menolong dan bertoleransi. Adapun strategi guru IPS dalam membentuk 5 karakter sosial peserta didik yaitu:

1. Bergaul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-hikmah marelan. Strategi bergaul yang dilakukan guru IPS dengan cara memberikan suatu motivasi kepada peserta didik agar mencari teman sebanyak mungkin. Ips merupakan mata pelajaran yang mengenai kemasyarakatan, jadi dalam hidup bermasyarakat seseorang harus bisa berteman/berinteraksi. Guru IPS di SMP Al-hikmah juga menerapkan karakter bergaul ini dengan cara membuat peserta didik saling sharing untuk bertukar informasi tentang materi yang berlangsung., hal itu akan

menciptakan sebuah pertemanan pada setiap peserta didik. Dengan bergaul ini, peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar bersama, bercanda tawa, dsb.

2. **Berkomunikasi.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-hikmah marelan. Penerapan karakter sosial berkomunikasi ini, guru melakukan dengan menjelaskan suatu materi IPS dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami peserta didik dan melakukan tanya jawab saat pelajaran berlangsung, guru selalu mengajak peserta didik untuk berbicara tentang materi IPS. Guru melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan sehingga peserta didik mencontoh hal tersebut.
3. **Bekerja sama.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-hikmah marelan. Dalam membentuk karakter sosial bekerja sama, guru membentuk sebuah kelompok, dengan kelompok ini guru akan memberikan reward kepada kelompok yang bagus. Hal itu membuat setiap kelompok bersemangat dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang memuaskan pada pembelajaran IPS.
4. **Tolong menolong.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-hikmah marelan. Guru IPS membentuk karakter sosial tolong menolong dengan melihat kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran, ketika masih terdapat sampah dikelas, maka guru minta tolong ke peserta didik untuk membuang sampah yang ada. Gurupun melakukan cara lainnya seperti mengarahkan peserta didik agar

meminjamkan alat tulis kepada teman yang sedang membutuhkan. Guru juga jika membutuhkan sesuatu selalu meminta bantuan kepada peserta didik supaya peserta didik terbiasa untuk menolong seseorang yang membutuhkan.

5. Toleransi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-hikmah marelan. Karakter bertoleransi dilakukan dengan jika ada teman yang sedang menjelaskan, maka guru meminta peserta didik yang lain agar diam dan mendengarkan penjelasan dari teman, hal tersebut dapat membentuk sikap saling menghargai. Guru juga dalam mengajar IPS selalu mengarahkan peserta didik agar selalu menghargai perbedaan pada setiap orang. Guru mengajarkan siswa untuk selalu menjawab salam ketika ada seseorang yang masuk kelas mengucapkan salam.

3. Hasil Dari Penanaman Karakter Sosial Peserta Didik Yang Diterapkan Guru Di SMP Al-Hikmah, Marelan

Keterampilan mengajar guru di kelas sangat penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Karakter sosial itu merupakan suatu perilaku seseorang di dalam lingkungannya. Karakter sosial seseorang dapat terbentuk dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Ketika di sekolah, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didiknya. Baik itu karakter positif maupun karakter negative.

Menurut Zahrul Wardati menemukan 3 indikator karakter sosial yaitu komunikatif, bekerja sama, bergaul dan bertoleransi. Penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti menemukan 2 penambahan indikator dari karakter sosial yaitu bergaul dan tolong menolong. Penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hikmah, Marelan,

peneliti melakukan penelitian terhadap 5 indikator karakter sosial yaitu bergaul, berkomunikasi, bekerjasama, tolong menolong, dan toleransi, baik dari observasi maupun wawancara tentang keterampilan guru dalam membentuk karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Bergaul

Bergaul ini merupakan karakter yang penting didalam kehidupan seseorang dilingkungan sekitar. Jika seseorang tidak pandai bergaul maka seorang itu tidak akan bisa berinteraksi dengan orang lain. Jika seseorang mempunyai pergaulan positif maka akan berdampak positif kepada dirinya, begitu pula jika seseorang mempunyai pergaulan yang negative maka akan berdampak negative kepada dirinya.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah Al-Hikmah. Peserta didik ada yang bisa bergaul dan ada juga yang tidak bisa bergaul. Banyak peserta didik disekolah Al-Hikmah yang dimana siswanya saling berteman, berinteraksi, dan bermain bersama-sama. Pergaulan yang dilakukan oleh peserta didik banyak bersifat positif seperti mereka melakukan belajar bersama. Ada juga yang negative seperti mereka bersama-sama melanggar peraturan sekolah.

2. Berkomunikasi

Berkomunikasi merupakan karakter sosial yang penting dilakukan dalam lingkungan sekitar. Jika tidak ada komunikasi maka tidak akan tercipta suatu interaksi dilingkungan terutama dilingkungan sekolah. Peserta didik memerlukan sebuah komunikasi untuk mendapatkan informasi yang baik

komunikasi yang dilakukan peserta didik bisa dilakukan dengan guru atau teman sebaya.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Al-Hikmah Marelan. Komunikasi yang dilakukan oleh para peserta didik berjalan dengan baik. Peserta didik saling memberi informasi tentang sesuatu baik itu kesesama teman maupun guru dan terdapat banyak informasi yang saling mereka berikan dengan berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan peserta didik menjadikan mereka lebih aktif dalam kegiatan belajar ataupun dari kegiatan diluar pembelajaran.

3. Bekerja Sama

Bekerja sama suatu karakter yang harus dimiliki seseorang, karena dengan bekerja sama apa yang dilakukan akan terasa mudah dan cepat. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Al-Hikmah. Bekerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dilakukan dengan baik. Contohnya peserta didik menaati peraturan yang dibuat guru pelajaran IPS di dalam kelas. Contoh lainnya seperti sesama teman yaitu ketika kelasnya jorok maka mereka akan bersama-sama memberishkan kelasnya agar bersih kembali.

4. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan suatu karakter sosial yang baik dilakukan setiap individu supaya dapat berbaur dilingkungan sekitarnya. Seseorang yang saling tolong menolong aka meringankan suatu kesulitan yang sedang ada pada seseorang. Seseorang yang ada dalam lingkungan pendidikan,

tolong menolong sangat diperlukan. Guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter tolong menolong yang ada pada peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-Hikmah. Peserta didiknya rata-rata sudah mempunyai karakter tolong menolong, seperti jika seorang teman tidak mempunyai pulpen untuk menulis, maka teman satunya lagi akan meminjamkan pulpen tersebut ke teman yang membutuhkan. Jiwa kepedulian peserta didik disini sangat baik sehingga jika mereka melihat temannya membutuhkan pertolongan maka mereka akan menolongnya. Hal seperti itu sangat berpengaruh dalam berinteraksi dilingkungan sekolah.

5. Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap menghargai seseorang baik itu dalam hal Bergama, bersuku, dan hal pribadi seseorang lainnya. Seorang peserta didik harus mempunyai karakter bertoleransi ini, karena jika mereka tidak menghargai seseorang maka mereka tidak akan dihargai oleh orang juga.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Al-Hikmah. Peserta didik rata-rata sudah mempunyai sikap toleransi, baik itu kepada sesama teman ataupun kepada guru. Mereka selalu menghargai perbedaan yang ada disetiap diri temannya. Contoh sikap toleransi peserta didik SMP Al-hikmah yaitu dengan menghargai sesama teman dan guru.